

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap orang menginginkan memiliki kehidupan yang layak dan baik. Salah satu cara untuk memenuhi keinginan tersebut adalah dengan melakukan investasi. Menurut Sunariyah (2003:4): “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Terdapat 3 hal yang mendasari seseorang dalam melakukan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan saat ini atau masa depan yang belum terpenuhi, adanya keinginan untuk mengembangkan asset yang telah dimiliki dan keinginan untuk mengantisipasi adanya inflasi.

Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan sehingga investor akan dapat memaksimalkan *return*. Pengetahuan yang cukup akan suatu investasi akan dapat membantu seorang investor untuk dapat memilih jenis investasi yang tepat. Pengambilan keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekwensi berjangka panjang pula.

Seorang tenaga pengajar yang sehari-harinya bergelut tentang masalah ekonomi akan sangat besar kemungkinannya memiliki pengetahuan yang lebih tentang suatu investasi. Bisa dikatakan bahwa, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih bisa memilih jenis investasi yang tepat untuk dirinya. Menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat

diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan literasi keuangan yang baik seorang investor akan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat agar diperoleh hasil yang diinginkan.

Seiring dengan berjalannya waktu, para investor sering menunjukkan perilaku irasional dengan melakukan tindakan berdasarkan *judgement* yang jauh menyimpang dari asumsi rasionalitas. Kent Daniel (1998) mengungkapkan bahwa psikologi mempengaruhi perilaku investor. yang tiap saat dapat berubah. Ketika Investor dihadapkan pada situasi yang memaksakan untuk memilih jenis investasi apa yang akan mereka pilih kemungkinan ada unsur subyektivitas, emosi dan faktor psikologis lain yang justru lebih dominan mempengaruhi reaksi itu.

Dalam teori psikologis mengatakan bahwa seseorang akan selalu didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yang terbentuk dari pengaruh lingkungan dimana seseorang berada atau bertempat tinggal. Faktor-faktor psikologi dapat membentuk perilaku keuangan (*behavioral finance*) investor dalam melakukan investasi. Ritter (2003 : 430) mengemukakan bahwa ” *Behavioral finance has two building blocks : cognitive psychology and the limits to arbitrage* “.

Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*), yakni sikap terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai

risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain pertimbangan preferensi dalam menghadapi risiko, terdapat pula faktor lain seperti pengalaman. Loomes dan Sugden (1982) dalam teorinya yaitu *Modified Utility Function* mengungkapkan bahwa *choiceless utility* dan *regret* merupakan dua faktor yang mempengaruhi perilaku pada kondisi ketidakpastian. Ketika seseorang memiliki *experienced regret* dan *rejoicing* maka orang tersebut akan berusaha memaksimalkan *expected modified utility*, artinya berharap untuk melakukan antisipasi perasaan ketika mengambil sebuah keputusan pada kondisi ketidakpastian. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk terhadap suatu investasi, orang tersebut akan lebih berhati-hati dan memikirkan ulang untuk melakukan investasi. Penelitian diatas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohnson (2008) yang mendapati bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut diduga karena perbedaan karakter konsumen Indonesia sehingga *regret* diabaikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Di sisi lain, ketika seorang investor telah berhasil dan telah nyaman dengan investasi yang telah mereka lakukan, tingkat kepercayaan diri mereka akan meningkat untuk melakukan investasi lain di masa depan. Tingkat kepercayaan diri yang terus meningkat itulah yang menyebabkan seseorang *Overconfidence*. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan

underestimate terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger, 2005:10). Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa para investor *overconfident* pada kemampuan investasi yang menyebabkan mereka sering terlalu yakin pada *judgementnya*.

Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan meninterpretasikan kesan-kesan sensor mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robins and Judge, 2008:175). Persepsi risiko dibentuk secara sosial, Williamson & Weyman (2005) mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Perilaku investor dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh sikap subyektif yang dimiliki terhadap risiko dan pendapatan investasi itu sendiri.

Melihat fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah

1. Apakah *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya?

2. apakah *Experienced Regret* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya?,
3. apakah *Risk Tolerance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya?,
4. apakah *Overconfidence* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya?,
5. apakah *Risk Perception* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk menguji secara simultan pengaruh *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, *Overconfidence*, dan *Risk Perception* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya
2. untuk menguji secara parsial pengaruh *Experienced Regret* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya,
3. untuk menguji secara parsial pengaruh *Risk Tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya,
4. untuk menguji secara parsial pengaruh *Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya,
5. untuk menguji secara parsial pengaruh *Risk Perception* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis adalah untuk mengaplikasikan teori-teori dari mata kuliah, khususnya konsentrasi manajemen keuangan serta menambah pengetahuan tentang pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang pengaruh factor-faktor dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai masukan atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian pada topik yang sama.
3. Bagi Pasar modal adalah untuk memberikan informasi kepada para pelaku pasar modal dalam pemilihan keputusan investasi.
4. Bagi *Financial Advisor* dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan saran tentang pengambilan keputusan investasi yang tepat sesuai dengan karakteristiknya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang meneliti pengaruh *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, *Overconfidance* dan *Risk Perception* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori mengenai pengertian *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, *Overconfidence* dan *Risk Perception*, faktor-faktor penentu pengambilan keputusan investasi, alasan pemilihan Dosen Ekonomi di Surabaya sebagai populasi, kemudian penjelasan penelitian sebelumnya dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian yaitu Pengambilan Keputusan Investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya, analisis data antara lain analisis deskriptif, pengujian hipotesis pengaruh *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Dosen Ekonomi di Surabaya baik secara simultan maupun parsial untuk masing-masing variabel independen.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.